

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial terbukti berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional (PER). Kenaikan PAD sebesar IDR 1 triliun berpotensi menurunkan PER sebesar 0.15%. Penurunan ini dapat disebabkan oleh belum efektifnya penggunaan PAD untuk belanja infrastruktur dan redistribusi pendapatan yang belum merata;
2. Dana Alokasi Umum (DAU) secara parsial terbukti berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional (PER). Kenaikan DAU sebesar IDR 1 triliun berpotensi menurunkan PER sebesar 1.10%. Penurunan ini dapat disebabkan DAU secara mayoritas digunakan hanya untuk membayar gaji aparatur dan disimpan dalam deposito di Bank Daerah sehingga likuiditas dana yang beredar di masyarakat kurang dimana hal ini dapat menghambat perekonomian;
3. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) secara simultan terbukti berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional (PER).  $R^2$  menunjukkan bahwa PAD dan DAU secara simultan dapat menjelaskan PER sebesar 80.73% dimana 19.27% dijelaskan oleh variabel diluar model;

4. Pertumbuhan Ekonomi Regional (PER) tidak terbukti berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Angka Kemiskinan Absolut (AKA). Hasil ini terjadi apabila PER diuji secara individual. Apabila diuji bersamaan dengan PAD dan DAU, pengaruh PER berubah dari insignifikan menjadi signifikan. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa pertumbuhan ekonomi bukan satu-satunya indikator makro yang mempengaruhi reduksi angka kemiskinan absolut. Faktor lainnya adalah redistribusi pendapatan yang merata (Bourguignon, 2004);
5. Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial terbukti berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap Angka Kemiskinan Absolut (AKA) melalui Pertumbuhan Ekonomi Regional (PER). Pengaruh mediasinya adalah 0.08%;
6. Dana Alokasi Umum (DAU) secara parsial terbukti berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap Angka Kemiskinan Absolut (AKA) melalui Pertumbuhan Ekonomi Regional (PER). Pengaruh mediasinya adalah 0.59%;
7. Hasil koefisien uji pengaruh langsung PAD dan DAU secara parsial terhadap AKA (2.3% dan 4.6%) lebih tepat daripada pengaruh PAD dan DAU terhadap AKA secara tidak langsung yang dimediasi oleh PER (0.08% dan 0.59%). Artinya, PAD dan DAU yang dioptimalkan penggaliannya dan didistribusi secara merata lebih tepat menjadi variabel pendorong bagi pertumbuhan ekonomi regional untuk mereduksi angka kemiskinan absolut secara signifikan pada skala regional dan pada skala agregat di Indonesia.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diambil dari hasil analisis dan pembahasan, saran yang dapat diberikan kepada para pihak yang berkepentingan adalah:

1. Pemerintah Pusat hendaknya terus mendorong pelaksanaan desentralisasi fiskal bagi Pemerintah Daerah dalam mengoptimalkan potensi realisasi PAD sesuai dengan sumber daya daerahnya. Disamping itu, Pemerintah Pusat juga harus melakukan pemantauan secara berkala terkait penggunaan DAU di Pemerintah Provinsi, sehingga DAU tidak serta merta menjadi *unconditional grant* yang penggunaannya hanya terbatas pada pembayaran gaji aparatur dan didepositokan di Bank Daerah. Hal ini dilakukan agar peredaran dana pada masyarakat bergerak dengan baik dan redistribusi pendapatan menjadi lebih merata sehingga mampu mereduksi angka kemiskinan absolut di tingkat regional;
2. Selain memaksimalkan penggalan PAD dan DAU serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional, Pemerintah Provinsi harus memperhatikan proses redistribusi pendapatan di daerahnya. Redistribusi pendapatan merupakan faktor pendorong pertumbuhan ekonomi regional dalam mereduksi angka kemiskinan absolut. Redistribusi ini dapat dilakukan dengan melaksanakan kebijakan berorientasi padat karya, mengefektifkan penyerapan anggaran belanja modal, serta memberdayakan potensi ekonomi masyarakat desa dengan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Proses redistribusi ini harus terus dilakukan dan dimonitor oleh Pemerintah Provinsi berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat agar reduksi angka kemiskinan absolut menjadi lebih signifikan;

3. Penelitian selanjutnya pada topik yang serupa dapat dilakukan oleh para akademisi dengan melakukan beberapa hal berikut:

- a. menambahkan beberapa variabel seperti Belanja Modal dan Pendapatan Per Kapita sebagai variabel intervening. Penambahan ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah optimalisasi pengumpulan PAD dan DAU telah digunakan dengan tepat untuk pembangunan infrastruktur dengan redistribusi pendapatan yang merata pada masyarakat di suatu wilayah. Apabila hasil penelitian ini dielaborasi ulang, peningkatan PAD dan DAU seharusnya sejalan dengan peningkatan Pendapatan Per Kapita. Jika hal ini tidak ditemukan dalam penelitian selanjutnya, maka redistribusi pendapatan di Indonesia secara faktual memang belum merata;
- b. menajamkan ruang lingkup penelitian dengan meneliti Pemerintah Kabupaten/Kota. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan kebijakan desentralisasi dapat dievaluasi dengan lebih baik dan saran kebijakan kepada Pemerintah dapat diformulasikan lebih spesifik; dan
- c. mengembangkan penelitian dengan implementasi metode analisis ekonometri yang lebih *advance* seperti *Structural Equation Modelling* (SEM) untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih menyeluruh. Pengembangan penelitian ini bertujuan agar evaluasi kebijakan yang sedang berjalan dan formulasi kebijakan di masa depan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien, terutama dalam upaya mereduksi angka kemiskinan absolut di Indonesia.